
Pengaruh *Social Support* dan *Self Awareness* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMK Negeri 31 Jakarta

Yolanda Pelengkahu^{1)*}, Sri Zulaihati²⁾, Darma Rika Swaramarinda³⁾

^{1,3)}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

²⁾Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email : wandayolanda894@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatui pengaruh social support dan self awareness terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMK Negeri 31 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey dan sebanyak 210 siswa menjadi populasi pada penelitian ini. Sampel yang digunakan sebanyak 138 siswa yang didapat melalui rumus taro yamane. Pengolahan data menggunakan software SPSS 25 yang dilakukan dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa social support memiliki pengaruh dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, bahwa self awareness berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dan social support dan self awareness berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prokrastinasi akademi

Kata Kunci : *social support, self awareness, prokrastinasi akademik*

Abstract

This study aims to determine the effect of social support and self awareness on academic procrastination behavior in class X students of SMK Negeri 31 Jakarta. This study uses a quantitative approach through a survey method and as many as 210 students are the population in this study. The sample used was 138 students obtained through the Taro Yamane formula. Data processing using SPSS 25 software was carried out with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that social support has an influence and is significant on academic procrastination, that self awareness has a negative and significant effect on academic procrastination, and social support and self awareness simultaneously and significantly affect academic procrastination.

Keywords: *social support, self awareness, academic procrastination*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses kemanusiaan yang dikenal sebagai humanisasi, oleh karenanya kita harus dapat menghormati hak asasi semua manusia (Desi alaawiyah et al., 2022). Dalam Proses pendidikan seharusnya mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, salah satunya karena kebiasaan menunda tugas yang dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Hal ini merujuk pada agenda prioritas pembangunan (Nawacita) sebagai upaya untuk mencapai negara yang sejahtera, dalam hal ini pendidikan menjadi jembatan bagi tiap individu agar dapat meningkatkan produktivitasnya untuk dapat bersaing di pasar internasional sebagai perwujudan pada butir ke-6 agenda prioritas pembangunan negara (Syafa'atul Khusna et al., 2022).

Namun, pada kenyataannya individu tidak memiliki kemauan yang kuat untuk mewujudkan keinginan tersebut. Sehingga, sebagai akibatnya mereka menjadi terhambat dalam mencapai keinginan yang mereka inginkan dan tentunya untuk mencapai pengembangan diri terutama dalam bidang akademik, perlu adanya tanggung jawab akan dirinya sendiri dan mempersiapkan diri dengan baik dalam segala aspek agar dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Individu yang memiliki kepedulian besar dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri akan berlanjut pada terwujudnya nilai-nilai positif dalam dirinya sendiri, dimana hal ini

berkaitan erat dengan penguatan terhadap karakter bangsa. Namun, banyaknya tugas dalam akademik membuat peserta didik menjadi sulit menentukan prioritas yang harus ia kerjakan terlebih dahulu dan berakibat pada munculnya perilaku penundaan terhadap pekerjaan dalam akademik yang biasa disebut dengan Prokrastinasi Akademik.

Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas dengan melakukan kegiatan yang tidak penting, sehingga pekerjaan terbengkalai, tidak selesai tepat waktu (Novi Tamala et al., 2024). Perilaku ini tidak hanya terjadi pada mahasiswa, tetapi juga marak di kalangan siswa sekolah menengah. Pratama et al. (2024) menyebutkan bahwa prokrastinasi dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk sekolah, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Husain et al., (2023) mengungkapkan bahwa prokrastinasi ialah kebiasaan menunda pekerjaan dan malah melakukan hal yang tidak penting, sehingga tugas tidak selesai tepat waktu karena merasa tidak nyaman saat mengerjakannya. Dalam buku yang ditulis oleh Prlll, M., et al., (2021) menyatakan bahwa orang yang melakukan tindakan prokrastinasi ialah orang yang kurang memiliki pengontrolan diri yang baik, seperti manajemen waktu, kemampuan menguasai emosi, motivasi diri. Prokrastinasi akademik adalah kemalasan dalam lingkungan siswa yang nantinya ada berakibat membawa kerugian pada diri sendiri juga pada orang lain yang akan terjadi tanpa disadari (Imam Turmudi et al., 2021). Dikatakan pada penelitian Saija et al., (2020) Prokrastinasi akademik yang terjadi pada sebagian peserta didik ini membuat mereka lebih kepada penyitaan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas dan bukan berarti mereka menghindari untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika mereka tetap mengerjakan tugas yang diberikan, hanya saja pengerjaan yang dilakukan biasanya dilakukan seperti satu jam sebelum pengumpulan, dan lain sebagainya.

Menurut Pratama et al., (2024) mengatakan perilaku ini hampir terjadi pada tiap bidang, seperti rumah tangga, keuangan, pribadi, sosial, pekerjaan, sekolah dan pada siapa saja tidak memandang umur, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Dalam akademik, adanya penundaan pengerjaan sesuatu hal yang harus dikerjakan merupakan salah satu bentuk ketidaksiapan siswa dalam mengatur waktunya dengan baik, hal ini akan menghambat proses belajarnya dan pencapaian prestasi dalam akademik dan tentunya akan berdampak pada terbentuknya karakter diri yang buruk pada individu siswa tersebut. Sehingga, dikatakan bahwa perilaku prokrastinasi ini menjadi masalah yang serius dan dapat membawa efek yang serius bagi individu tersebut (Laia et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kesadaran diri merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan prokrastinasi akademik. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat memberikan rasa nyaman, motivasi, dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Sementara itu, kesadaran diri memungkinkan individu memahami perasaan, potensi, dan tanggung jawabnya, sehingga lebih mampu mengelola waktu dan menghindari penundaan (Hannisa & Arie, 2023).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta, ditemukan bahwa 50% siswa kelas X sering melakukan prokrastinasi akademik, dengan faktor dominan berupa kurangnya kesadaran diri (86%) dan rendahnya dukungan sosial (78%). Temuan ini memperkuat urgensi untuk meneliti peran kedua faktor tersebut dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Pada SMK Negeri 31 Jakarta, dari hasil pra-riset penelitian yang dilakukan dengan responden sebanyak 36 orang pada Kelas X Jurusan Manajemen Perkantoran ini terlihat sebesar 50% siswa yang sering melakukan penundaan, 33.3% jarang melakukan, dan 13.9% tidak pernah, hingga 2.8 % siswa ada yang selalu melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini berarti bahwa masih seringnya para siswa melakukan penundaan terhadap pekerjaan akademik yang harus dilakukan baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku prokrastinasi ini menjadi kebiasaan yang paling sering dilakukan oleh para siswa, terlihat presentase yang tinggi juga ada pada kelas X di SMK Negeri 5 Semarang sebesar 65% dengan jumlah siswa 108 orang yang dikaji oleh Pratama et al., (2024).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademi, hal ini diungkapkan oleh penelitian St Jauhar et al., (2022) yang mengatakan bahwa kontrol diri dan adanya manajemen waktu hingga dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Kebiasaan ini terjadi pada siswa kelas X SMK Negeri 31 Jakarta, terlihat masih kurangnya pemahaman akan dirinya sendiri sehingga membuat mereka kurang kesadaran saat ingin mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan dan lain sebagainya. Faktor lain dari munculnya fenomena ini ialah kebanyakan para siswa merasa tidak suka atau bosan dengan pekerjaan yang diberikan hingga memilih kegiatan lain yang membuat pekerjaan yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu jadi tertunda. Hal ini juga terjadi karena siswa terkadang berlebihan akan kemampuan yang dimiliki yang membuat mereka menjadi menanggapi remeh terhadap tugas bahkan saat akan ulangan atau ujian dan memilih mengerjakan saat mendekati pengumpulan atau pelaksanaan ulangan maupun ujian.

Perilaku prokrastinasi ini tidak dilakukan dalam hal pengerjaan tugas-tugas saja, namun juga saat belajar persiapan ujian maupun ulangan harian yang membuat siswa tidak maksimal dalam proses pembelajarannya. Faktor lainnya yang membuat adanya perilaku ini ialah penggunaan handphone yang tidak bisa dikontrol dengan baik, seperti seringkali ditemukan siswa yang pada saat pembelajaran lebih tertarik bermain handphone dan membuka aplikasi TikTok sehingga kebanyakan dari mereka menunda tugas yang diberikan oleh guru dan kurang memahami akan materi yang dipelajari sebagai bahan saat ujian atau ulangan harian. Hal ini terlihat bahwa siswa lebih memilih melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih mereka suka diluar akademik, juga dengan kata lain memilih aktivitas yang tidak membosankan dibandingkan mengerjakan tugas yang mereka anggap bisa dilakukan lain waktu dan berujung adanya penundaan waktu pengerjaannya hingga melewati batas pengumpulannya. Perilaku prokrastinasi akademik juga muncul karena beberapa siswa kurang menyukai akan pelajaran atau materi, sehingga membuat mereka mengulur waktu pengerjaannya dan juga yang menjadi alasan lainnya ialah kurangnya kepercayaan diri yang mereka miliki untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas tersebut sehingga munculnya penundaan terhadap tugas yang harus diselesaikan.

Tentunya, untuk menghindari dari perilaku prokrastinasi akademik ini perlu adanya pengontrolan akan faktor-faktor yang cenderung membuat para siswa melakukan perilaku ini, karena kurangnya pembentukan karakter dari peserta didik. Terwujudnya pendidikan yang berkarakter dapat bersaing secara sehat, bersikap baik, punya sopan santun, dan bisa berinteraksi dengan orang lain di masyarakat (Rahmawati & Rozak Hanafi, 2022). Hal ini tentu akan berdampak pada munculnya pengontrolan bagi diri siswa dan lebih meningkatkan kesadaran diri serta terciptanya dukungan dari lingkungan siswa yang akan membuat siswa lebih terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik ini, sehingga mendukung perwujudan generasi yang berkarakter kuat. Dengan adanya kesadaran diri juga dorongan dari lingkungan secara keseluruhan mempengaruhi perilaku prokrastinasi (Isna Asyri Syahrina et al., 2023).

Sehingga, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Social Support* dan *Self Awareness* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMK Negeri 31 Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif hubungan antara dukungan sosial dan kesadaran diri terhadap prokrastinasi akademik siswa. Secara deskriptif situasi dijelaskan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, hingga tampilan dari hasil data (Mohamad Rizal Pautina & Moh. Rizki Djibran, 2021)

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dalam bentuk angka dan melakukan pengujian hipotesis secara sistematis. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan angket sebagai alat utama pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 31 Jakarta yang berjumlah 626 siswa. Namun, populasi terjangkau difokuskan pada siswa kelas X dari enam jurusan, yaitu manajemen perkantoran dan layanan bisnis, akuntansi dan keuangan lembaga, layanan perbankan, bisnis daring dan pemasaran, animasi, serta desain komunikasi visual, dengan total 210 siswa. Sampel penelitian berjumlah 138 siswa, ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, untuk memastikan representasi yang proporsional dari setiap jurusan.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang disusun berdasarkan tiga variabel utama. Variabel dukungan sosial (X1) diukur melalui tiga indikator, yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Variabel kesadaran diri (X2) terdiri dari indikator mengenali emosi diri, menyadari perasaan diri, dan memahami diri sendiri. Sementara itu, variabel prokrastinasi akademik (Y) mencakup indikator penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, serta kecenderungan memilih aktivitas yang lebih menyenangkan. Masing-masing variabel diukur menggunakan 15 item pernyataan dengan skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”.

Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Data dikumpulkan secara daring melalui Google Form, yang disebarkan kepada responden dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari analisis deskriptif, yang bertujuan untuk melihat distribusi skor masing-masing variabel dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, varian, serta nilai maksimum dan minimum. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan hubungan linier antar variabel. Untuk menguji hubungan antar variabel digunakan uji korelasi Pearson, sedangkan pengaruh simultan dan parsial dianalisis dengan regresi linear berganda. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh social support dan self-awareness terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMK Negeri 31 Jakarta dengan menggunakan regresi linear berganda ini untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Varians
Social Support (X ₁)	138	31	174	99.98	39.478	1558.474
Self-Awareness (X ₂)	138	15	171	94.28	40.970	1678.522
Prokrastinasi Akademik (Y)	138	27	172	100.09	40.314	1625.254

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai prokrastinasi akademik siswa adalah 100,09, dengan standar deviasi sebesar 40,31, yang mengindikasikan variasi yang cukup tinggi antar responden. Rata-rata nilai dukungan sosial sebesar 99,98 dan kesadaran diri 94,28, masing-masing dengan standar deviasi 39,47 dan 40,97, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Sig. (p)
Residual	138	0.000	4.185	0.250

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,250, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi salah satu syarat analisis regresi linear berganda.

Tabel 3 Uji Linearitas

Hubungan	Sig. Deviasi Linearitas	Kesimpulan
X ₁ - Y (Social Support)	0.000	Tidak linear
X ₂ - Y (Self-Awareness)	0.281	Linear

Uji linearitas antara variabel menunjukkan bahwa hubungan antara kesadaran diri (X₂) dengan prokrastinasi akademik (Y) bersifat linear (sig. = 0,281 > 0,05). Namun, hubungan antara dukungan sosial (X₁) dengan prokrastinasi akademik menunjukkan deviasi linearitas yang signifikan (sig. = 0,000), yang mengindikasikan adanya pola hubungan yang tidak sepenuhnya linear, meskipun analisis tetap dapat dilanjutkan karena data tidak menunjukkan outlier ekstrim.

Tabel 4 Uji Korelasi Pearson

Variabel	X ₁	X ₂	Y
X ₁ (Social Support)	—	-0.225**	0.739
X ₂ (Self-Awareness)	-0.225**	—	-0.284
Y (Prokrastinasi)	0.739	-0.284	—

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa dukungan sosial (X₁) memiliki korelasi positif yang kuat dengan prokrastinasi akademik (r = 0,739, p < 0,01), sedangkan kesadaran diri (X₂) memiliki korelasi negatif yang lemah hingga sedang (r = -0,284, p < 0,01). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka kecenderungan prokrastinasi juga meningkat; sebaliknya, semakin tinggi kesadaran diri, maka kecenderungan menunda tugas cenderung menurun.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	Nilai t	Sig. (p)
Social Support (X ₁)	0,468	12,150	0,000
Self-Awareness (X ₂)	-0,119	-2,118	0,036
Adjusted R Square	0,554	—	—

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa *social support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai koefisien sebesar 0,468 dan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunda tugas. Dukungan sosial yang bersifat permisif atau kurang menekankan tanggung jawab akademik dapat menjadi penyebabnya.

Sementara itu, *self-awareness* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan koefisien -0,119 dan signifikansi 0,036 (p < 0,05). Artinya, siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu, memahami tanggung jawab, dan menghindari perilaku menunda-nunda tugas.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,554 mengindikasikan bahwa 55,4% variasi dalam perilaku prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh kombinasi *social support* dan *self-awareness*. Sisanya, sebesar 44,6%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *social support* dan *self-awareness* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMK Negeri 31 Jakarta, ditemukan bahwa *social support* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, justru semakin besar kecenderungan mereka untuk menunda tugas, kemungkinan karena dukungan tersebut bersifat permisif atau kurang mendorong tanggung jawab akademik. Sebaliknya, *self-awareness* menunjukkan pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu, memahami tanggung jawab, dan menghindari perilaku menunda-nunda, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik, meskipun masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi kecenderungan siswa dalam menunda tugas.

REFERENSI

- Bestari Laia, Zagoto, L., Venty, T., Agustinus Duha, Kaminudin Telaumbanua, Lase, S., ... Darmawan Harefa. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162–168. <https://doi.org/10.54367/Aquinas.V5i1.1654>
- Desi Alawiyah, Citra Anggraeni Alwi, None Lilis, & None Selvi. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Mimbar Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 30–44. <https://doi.org/10.47435/Mimbar.V8i2.1190>
- Hannissa Iwma Tasya, & Sundari, A. R. (2023). Pengaruh Kesadaran Diri Dan Pengendalian Diri Terhadap Prokrastinasi Kerja Frontliner Bank X Di Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.37817/Jurnaledukasiandanmultimedia.V1i2.2901>
- Husain, A. R., Tuti Wantu, & Mohamad Rizal Pautina. (2023). Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i2.1907>
- Imam Turmudi, & Suryadi Suryadi. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(1), 39–58. <https://doi.org/10.20414/Altazkiah.V10i1.3423>
- Isna Asyri Syahrina, & Alif Muarifah. (2023). Conscientiousness Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *Psyche 165 Journal*, 238–243. <https://doi.org/10.35134/Jpsy165.V16i3.281>
- Mohamad Rizal Pautina, & Moh. Rizki Djibran. (2021). The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 167–174. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v4i3.5784>
- Novi Tamala, Riana Sahrani, & Iriani, F. (2024). Tantangan Digital: Prokrastinasi Akademik dan Penggunaan Smartphone pada Remaja SMA. *Psyche 165 Journal*, 87–94. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.359>
- Prlll, M., Rla, S., Allmbudldno, S., & Rbisatya, M. (N.D.). Dampak Prokrastinasi Akademik Pada Lpk Mahasiswa Akuntansi Universitas Surabaya. Retrieved October 6, 2024, From https://repository.ubaya.ac.id/39526/1/Ria%20Sandra_Dampak%20Prokrastinasi.Pdf
- Pratama, N., S.R. Retnaningdyastuti, & Chr. Argo Widiharto. (2024). Regulasi Diri Siswa Kelas X SMK N 5 Semarang Dengan Tingkat Prokrastinasi Akademik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9719–9728. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i1.8760>
- Rahmawati, E., & Rozak Hanafi, I. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 220–243. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.38>
- Saija, A., Silalahi, P. Y., Bension, J. B., & Sulfiana Sulfiana. (2020). Pengaruh Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 38–42. <https://doi.org/10.30598/Molmed.2020.V13.I2.38>

- St Jauhar, Nur Mutmainnah, & Awaluddin Mui. (2022). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III. *JPPSD Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 65–65. <https://doi.org/10.26858/Pjppsd.V2i1.27137>
- Susanto, A., Dika Yudanto, & Barransyah Hendri O.R. (2024). Konsep Welfare State Pada Pemerintahan Presiden Joko Widodo. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 17(01), 109–126. <https://doi.org/10.59582/sh.v17i01.1051>
- Syafa'atul Khusna, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, & Aan Fadia Annur. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>